

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pengertian pendidikan berangkat dari undang-undang adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pada dasarnya setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.² Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.³ Hal ini karena pendidikan mempunyai peran sangat strategis dalam pengaplikasian dari pembukaan undang-undang dasar 1945 yang berisikan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Dengan menggaris bawahi pada “mengembangkan kreativitas peserta didik...” diatas maka dalam menyalurkan ilmu pengetahuan harus dengan menggunakan cara-cara yang efektif agar tercapainya tujuan pelaksanaan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>. Diakses pada 21 Noember 2021 pukul 21:19 WIB

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 5 ayat 1

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>. Diakses pada 18 Agustus 2021 Pukul. 18.39

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 Pasal 4 ayat 4

pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan arah tujuan pendidikan agama Islam yaitu diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁵

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁶ Dengan demikian pendidikan islam diharapkan sigap dalam menghadapi perubahan yang muncul dalam hidup bermasyarakat secara global dan menjadikannya bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya.

Islam sangat menjunjung tinggi seorang yang berilmu dan menyampaikan ilmunya. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁵ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, hal. 2

⁶ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 11

⁷ Muhammad shohib, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Bukhara Syamil Quran*, (Bandung, Sigma Exagrafika: 2010) hal. 543

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Oleh karena itu Islam memandang orang yang berilmu sebagai pendidik mempunyai derajat yang lebih mulia daripada orang yang tidak memiliki ilmu dan juga orang-orang yang bukan profesinya sebagai pendidik. Guru agama Islam berperan vital dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengarahkan proses tumbuh kembangnya menuju pendidikan muslim yang mandiri. Tugas dan tanggung jawab guru agama Islam tidak hanya mendidik dan membimbing siswa, tetapi juga mendidik dan membimbing mereka agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat belajar lebih banyak tentang kreativitas belajar seperti dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Di era ini perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berkembang begitu cepat dan signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi dalam kehidupan manusia *termasuk di dunia pendidikan*. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.⁸ Dunia pendidikan saat ini turut mengambil bagian dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya. Teknologi pembelajaran kini terus mengalami perkembangan seiring dengan berlalu nya zaman.

⁸ Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0”. TA“LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.1 No. 2 Juli 2018, hal. 222.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari adanya perkembangan tersebut. Salah satu dari perkembangan tersebut adalah majunya sistem teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi dalam dunia pendidikan dimanfaatkan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.

Sekolah dalam hal ini memegang peranan penting dalam membina peserta didik mengatasi perubahan yang signifikan tersebut. Bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan suatu bangsa. Pemanfaatan tersebut nyatanya memberikan perubahan yang berdampak positif bagi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, sehingga jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus, besar kemungkinan Indonesia akan mampu bersaing di kancah Internasional dalam bidang pendidikan.

Disisi lain pada akhir tahun 2019 dibelahan dunia lain tepatnya di Wuhan, China terdapat asal muasal wabah virus corona (Covid-19). Pada Juni 2020 "*Jelas terjadi pergerakan sosial pada tingkat tertentu jauh sebelum kerangka waktu yang sebelumnya diketahui sebagai permulaan pandemi virus corona baru,*" kata

Dr John Brownstein, ketua tim peneliti, kepada saluran televisi di AS, ABC News.”⁹ Sedang di Indonesia sendiri seperti yang diunggah dalam berita nasional bahwa penyebab adanya pandemic di Indonesia Presiden Joko Widodo mengatakan, “*Kasus virus corona di Indonesia terungkap usai ada laporan warga negara Jepang dinyatakan positif. Masalahnya, Warga Negara Jepang ini baru saja berkunjung ke Indonesia. Pemerintah kemudian langsung menelusuri siapa saja yang melakukan kontak dengan pasien tersebut.*”¹⁰

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa.¹¹ Dalam penanganan tersebut pemerintah memberlakukan program *lockdown* yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Hal itu membuat berubahnya tatanan kehidupan, baik pada aspek ekonomi, social, maupun pendidikan. Akibat dari pandemi *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran virus covid-19 yaitu mensosialisasikan ajakan kepada masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* atau memberi jarak dengan orang lain dengan ketentuan minimal sejauh satu meter serta dihimbau untuk menghindari kerumunan.

Di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 yaitu mengenai pencegahan penyebaran

⁹Tim BBC News Indonesia. *Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus*. (BBC News: 12 Juni 2020)

¹⁰[Tantiya Nimas Nuraini](#). *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. (Merdeka, 2 April 2020)

¹¹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Volume 8, Nomor 3, 2020 (Surabaya: UNESA, 2020), hal. 496

covid-19 dalam lembaga Pendidikan.¹² Untuk memutus mata rantai persebaran virus mematikan ini, ribuan sekolah dan kampus di Indonesia terpaksa diliburkan. Dan untuk sementara waktu diganti dengan kegiatan belajar mengajar secara online. Khusus bagi kalangan perguruan tinggi, kegiatan proses belajar mengajar secara online sebenarnya bukan hal baru. Dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi internet yang ada pada website-website kampus sudah menyediakan e-learning. Kecuali untuk beberapa mata pelajaran atau kuliah praktikum yang secara teknis tidak mungkin dilaksanakan online.

Keadaan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya dapat berinteraksi langsung di dalam kelas perlu berinteraksi dalam ruang virtual yang cukup terbatas. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengolah media pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, menciptakan suasana yang dapat diterima peserta didik, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa mencapai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi *covid-19* mempunyai banyak permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan berlakunya era globalisasi seperti saat ini, menjadi suatu hal yang sulit untuk menjauhkan anak atau peserta didik dari gadget. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesatnya mendorong setiap manusia dapat merespon semua perkembangan tersebut secara cepat untuk mengikutinya. Generasi yang sudah lanjut usia melihat akan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat, seperti menjadi suatu

¹² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Volume 6, Nomor 02, 2020 (Jambi: Universitas Jambi, 2020), hal. 215

keharusan untuk memperkenalkan anak-anak mereka dengan berbagai macam media teknologi yang ada.

Demikian menjadi kelebihan sendiri pada era pandemi seperti ini. Oleh karena itu, pemerintah pusat melakukan terobosan baru yaitu pembelajaran via daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) demi berlangsungnya pendidikan yang ada di Indonesia. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus *covid-19*.

Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi *covid-19* sangat berpengaruh untuk mendukung salah satu bentuk kemajuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mengharuskan dunia pendidikan berganti alih dari pembelajaran konservatif ke arah pembelajaran yang baru. Namun disetiap perubahan baru pasti muncul sebuah permasalahan. Maka dari itu, ada hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh ini. Dari segi apapun itu antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam mengatasi problematika guru dalam menguasai teknologi, beberapa hal yang dapat diterapkan diantaranya: 1) pengadaan sarana lengkap dan memadai bagi guru; 2) melaksanakan program pelatihan rutin dalam bidang TIK dalam proses pembelajaran; dan 3) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari pernyataan tersebut,

diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru yang masih belum maksimal dalam menguasai teknologi.¹³

Beberapa kendala awal diantaranya siswa belum bisa mengoperasikan media pada HP ataupun laptop, beberapa siswa bergantian HP dengan orang tua dan saudaranya, dan beberapa siswa bertempat tinggal di daerah yang sulit dari jangkauan signal internet. Siswa akhirnya bergabung dengan teman yang mempunyai HP. Siswa yang mengalami kesulitan signal berpindah dari rumah ke tempat lainnya yang jangkauan signalnya lebih bagus.

Pembelajaran daring menjadi strategi dan solusi untuk kondisi di masa sekarang. Pembelajaran daring menjadi strategi karena sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan platform yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dilakukan secara jarak jauh.¹⁴ Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai media belajar yang berbeda, sesuai dengan kondisi pembelajaran online. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi salah satu strategi dari guru dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini. Guru tetap harus menggunakan media belajar yang sesuai dengan kemampuan anak dengan tujuan agar peserta didik memiliki

¹³ Nurhayati, T. (2016). *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati*. [Skripsi]: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2012),hal. 75

kemampuan adaptasi yang yang diinginkan, terlebih lagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas telah di paparkan dengan jelas bahwasannya pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, bahkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya suatu bangsa. Dalam hal tersebut, kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan secara tatap muka tiba-tiba berganti sistem menjadi virtual. Tentu perubahan yang harus dilaksanakan tersebut dijalankan tanpa adanya persiapan baik dari segi guru maupun para peserta didik.

Sekolah menengah kejuruan SORE Tulungagung merupakan lembaga pendidikan umum yang secara geografis terletak tidak jauh dari pusat kota. Secara umum SMK SORE Tulungagung merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang di dalamnya terdapat muatan kejuruan yang tujuan utamanya mencetak lulusan yang siap bekerja dibidangnya, sehingga orang tua menitipkan putra-putrinya dengan harapan agar bisa menjadi lebih baik. Selain itu, mayoritas peserta didik di SMK SORE Tulungagung memiliki latar belakang murid yang berbeda-beda, baik itu dalam hal dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal, sehingga ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dari deskripsi latar belakang diatas dan keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam melalui media daring untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik dimasa pandemi

virus covid-19, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan google classroom, whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan adaptasi peserta didik kelas di SMK SORE Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media Google Classroom, Whatsapp Group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung?
2. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung?
3. Bagaimana faktor Penghambat dan faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan Komunkasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung.
2. Mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung.
3. Mengetahui berbagai macam faktor Penghambat dan faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Teknologi Informasi dan Komuniikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang biasa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan kunci keberhasilan yang utama dengan beberapa penggunaan media yang efektif. Sehingga peserta didik bisa menyesuaikan keadaan yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dengan baik, terutama pada pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Oleh karena itu, penggunaan media dalam mengajar cukup menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru. Dalam kaitannya, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan beberapa temuan mengenai inovasi dalam pembelajaran daring guna untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik yang kemudian dapat bermanfaat. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi serta memberikan gambaran dan penjelasan kepada guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung.
- b. Bagi guru SMK Sore Tulungagung dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Dan selain itu juga sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk membimbing dan membina guru agar profesional dan mampu dalam bidangnya.
- c. Bagi peserta didik SMK Sore Tulungagung, dengan adanya pembelajaran melalui media teknologi informasi dan komunikasi peserta didik dapat

meningkatkan kemampuan adaptasi dengan hasil belajar yang diharapkan.

- d. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar mahasiswa lain.
- e. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak ada kekeliruan dan kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung”. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring bisa dilakukan dari rumah atau yang dikenal dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan berbagai macam penggunaan media virtual seperti Google Classroom, Whatsapp group dan lain sebagainya. Dengan begitu

kapasitas pembelajaran akan semakin meningkat walaupun melalui daring dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.¹⁵

b. Peran Guru

Aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan yang sesuai dengan karakternya.¹⁶ Jadi, peran guru memiliki kedudukan sesuai dengan hak dan kewajibannya.

c. Kemampuan Adaptasi

Kemampuan dalam artian KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan dapat melakukan sesuatu.¹⁷ Kemampuan dalam lingkup ini hanya terbatas pada subjek peserta didik. Sedangkan adaptasi adalah kemampuan makhluk untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya¹⁸. Kemampuan adaptasi berarti kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk berbaur dengan lingkungannya.

2. Secara Operasional

Pemilihan media oleh guru menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, selain itu adanya peranan guru juga menjadi kunci tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilaksanakan, sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan

¹⁵ Unik Hanifah Salsabila dkk, “Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam”. Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol.5 No.2 2020.Hal. 214

¹⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 243

¹⁷ Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal.979

¹⁸ Yani Sukis, *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar 3* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 53

Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung”. Pemilihan media-media serta faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Google Classroom

Google Classroom merupakan layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah. Tujuan utama google kelas adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa¹⁹ Google Classroom bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.

b. Whatsapp Group

WhatsappGroup adalah media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, betukar foto, mengirim video, maupun melakukan panggilan video dengan beberapa kontak teman yang ada di Whatsapp.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bisa melakukan sesuatu, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang mencegah atau menghalangi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dalam faktor pendukung dan penghambat dibagi menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor ekstrernal.

Dalam penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk meneliti 3 pembahasan utama yaitu: mendiskripsikan tentang proses pelaksanaan mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom,

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas. Diakses pada 5 Januari 2022 pukul 20:52 WIB

whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung” ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, pada bab ini nantinya akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang dijadikan penelitian, alasan mengapa penelitian tersebut perlu untuk dilakukan, dan beberapa alasan akademik. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang nantinya akan peneliti gunakan sebagai sumber pembahasan dari penelitian ini dan sebagai acuan supaya pembahasan yang dipaparkan tidak melenceng dan melebar kemana-mana.

Bab II landasan teori, pada bab ini nantinya peneliti gunakan sebagai wadah analisa mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom, whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi. Rumusan hipotesa atau kerangka konseptual juga akan peneliti paparkan dalam bab ini.

Bab III metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Adapun Bab IV

hasil penelitian pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V pembahasan akan mengupas secara terperinci, spesifik, mendetail, bahkan mendalam mengenai temuan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajarn pendidikan agama Islam melalui media google classroom, whatsapp group, serta faktor penghambat dan faktor pendukung di SMK Sore Tulungagung. Analisa yang kuat diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ada

Bab VI penutup penelitian yang telah dilakukan akan ditarik sebuah kesimpulan, sehingga nantinya bisa terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan perbaikan serta pengembangan lebih lanjut oleh peneliti di masa yang adakan datang atau bagi jurusan. Selain itu, pada bab ini peneliti paparkan beberapa daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.